

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan suatu permasalahan-permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan sebuah model pembelajaran untuk mengatasi masalah yang terjadi. Metode yang digunakan penulis adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reseach*) yaitu Penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardani,2002 :1-4).

Penelitian tindakan adalah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan resionlitas dan keadilan dari (a) kegitaan praktek sosial atau pendidikan mereka; (b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini; dan (c) situasi yang mwemungkinkan terlaksananya praktek ini (Rochiati, 2008: 12). Dari definisi tersebut, PTK merupakan studi sistematis terhadap praktek pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan melakukan tindakan tertentu. Atas dasar pengertian PTK tersebut terdapat tiga ciri khas PTK, yakni (1) PTK dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan pengajar, apabila dalam kelas ada masalah, guru wajib mengupayakan agar masalah tersebut dapat diatasi atau dikurangi dengan melakukan tindakan, (2) PTK dilaksanakan atas dasar masalah

yang benar-benar dihadapi oleh guru, (3) dalam PTK selalu ada tindakan yang dilakukan guru untuk menyempurnakan pelaksanaan proses pembelajaran.

Pada PTK, kegiatan dimulai dari kesadaran guru akan adanya sesuatu yang kurang maksimal dalam hasil pembelajaran. Hal tersebut mungkin terjadi karena beberapa faktor, diantaranya siswa kurang memahami apa yang dikemukakan oleh guru, atau mungkin disebabkan oleh suasana kelas yang kurang kondusif. Hal yang mungkin kemudian dievaluasi untuk pertimbangan dalam menyusun perencanaan tindakan perbaikan, pelaksanaan tindakan perbaikan, dan evaluasi tindakan perbaikan.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, pembelajaran harus mengikuti alur yang terdiri atas 6 tahap.

1) Identifikasi masalah

Identifikasi masalah pada hakikatnya ialah pernyataan yang menghubungkan gagasan atau ide dengan tindakan.

2) Reconnaissance

Reconnaissance adalah kegiatan yang meliputi pemahaman tentang situasi kelas yang ingin diubah atau diperbaiki. Untuk dapat mengubah situasi kelas menjadi seperti yang diinginkan, perlu dikumpulkan informasi tentang berbagai hal yang terjadi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dan guru yang bersangkutan.

3) Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh observer dengan dibantu oleh pihak-pihak tertentu seperti guru untuk membuat rencana tindakan yang tepat yang akan diterapkan di kelas tersebut.

4) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari perencanaan, yaitu diterapkannya strategi dan model pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

5) Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati dan mendokumentasikan proses pelaksanaan tindakan untuk mengetahui kesesuaiannya dengan perencanaan tindakan. Dan seberapa jauh pelaksanaan tindakan tersebut dapat diharapkan menuju tercapainya perubahan yang diinginkan. Fase pengamatan ini dilakukan secara terus-menerus untuk mengumpulkan data, bukti maupun informasi yang dapat digunakan untuk perenungan yang pada gilirannya digunakan untuk merencanakan kembali, dan memperbaiki tindakan keseluruhan dalam PTK.

6) Refleksi

Refleksi (perenungan) merupakan kegiatan mempertimbangkan baik buruknya ataupun berhasil belum berhasilnya tindakan. Selain itu, pada tahap ini dilakukan kegiatan menganalisis , interpretasi , dan eksplansi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.

7) Revisi Perencanaan

Setelah dilakukan kegiatan refleksi atau perenungan yang mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan ulang serta hasil tindakan, biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat tindakan ulang dan pengamatan ulang serta diikuti refleksi ulang. Hal ini termasuk kedalam revisi perencanaan.

Pemilihan metode ini berdasarkan pada pendapat para ahli yang menyatakan bahwa metode tersebut ditunjukkan untuk memperdalam tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran tersebut dan juga untuk mewujudkan tujuan-tujuan dalam proses pembelajaran.

Pada pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas mempunyai tahapan-tahapan yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Tahapan pra PTK, meliputi :

- a. indentifikasi masalah,
- b. analisis masalah,
- c. rumusan masalah.

2) Tahapan pelaksanaan PTK, meliputi :

- a. perencanaan (*planing*)
- b. pelaksanaan (*action*)
- c. pengamatan (*observing*)
- d. refleksi (*reflecting*)

3.2 Alur Penelitian

Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan, khususnya PTK. Dikatakan demikian, karena dialah yang pertama kali memperkenalkan *Action Research* atau penelitian tindakan.

Konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu:

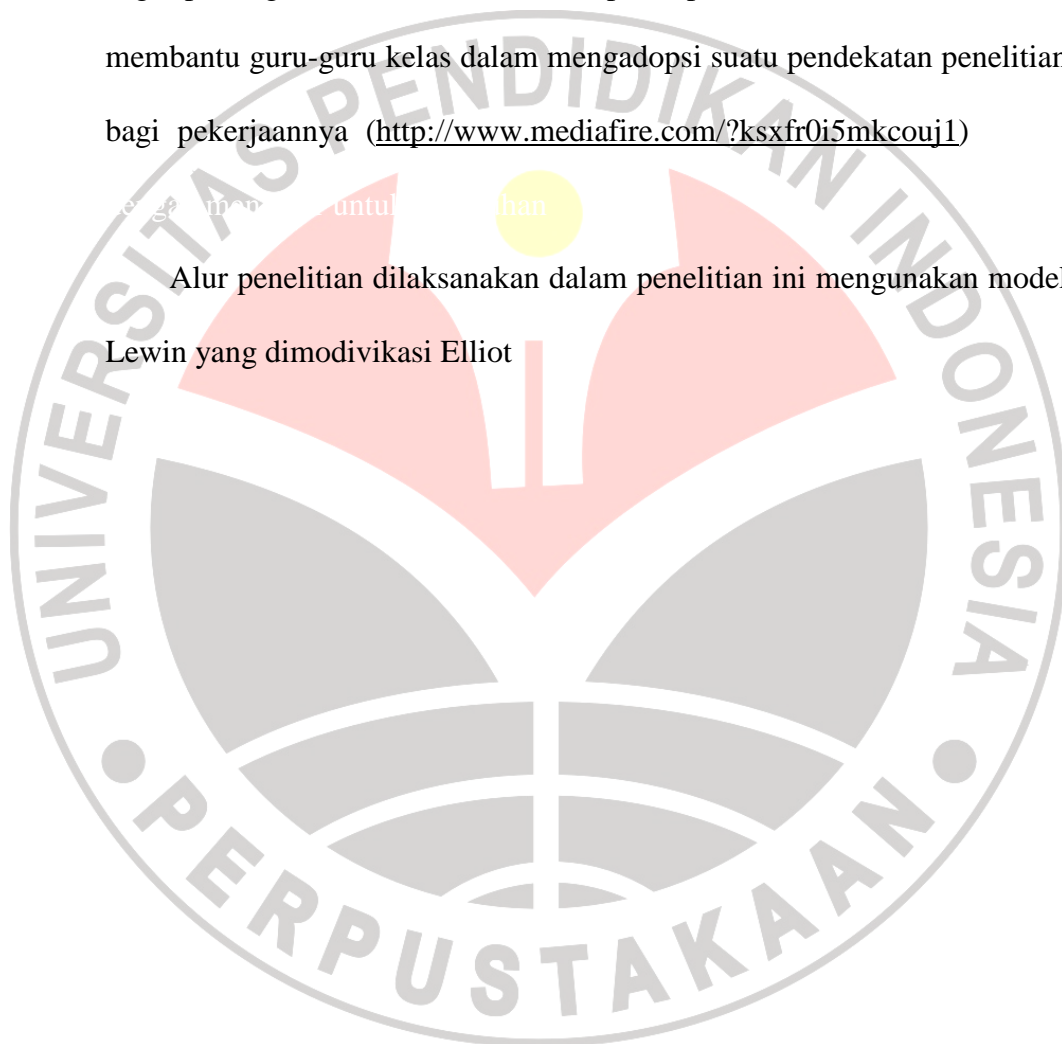
- a. perencanaan (*planning*)
- b. tindakan (*acting*)
- c. pengamatan (*observing*)
- d. refleksi (*reflecting*).

Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus.

Konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin itu dikembangkan oleh pendukung gerakan penelitian tindakan salah satunya adalah Elliot. Elliot adalah seorang pendukung gerakan di mana guru sebagai peneliti. Ia berusaha mencari cara-cara baru untuk mengembangkan jaringan penelitian tindakan. Salah satu caranya adalah menjalin hubungan dengan pusat-pusat jaringan penelitian. Pada tahun 1976 didirikan suatu jaringan penelitian tindakan kelas yang dinamakan "*Classroom Action Research Network*" yang berpusat di Institut Cambridge.

Elliot bersama Adelman mengadakan jalinan kerjasama dengan guru-guru kelas. Elliot dan Adelman berperan tidak hanya sekedar menjadi pengamat, melainkan berperan sebagai kolaborator atau teman sejawat bagi para guru tersebut. Melalui partisipasi semacam ini, mereka membantu guru-guru kelas dalam mengadopsi suatu pendekatan penelitian bagi pekerjaannya (<http://www.mediafire.com/?ksxfr0i5mkcouj1>)

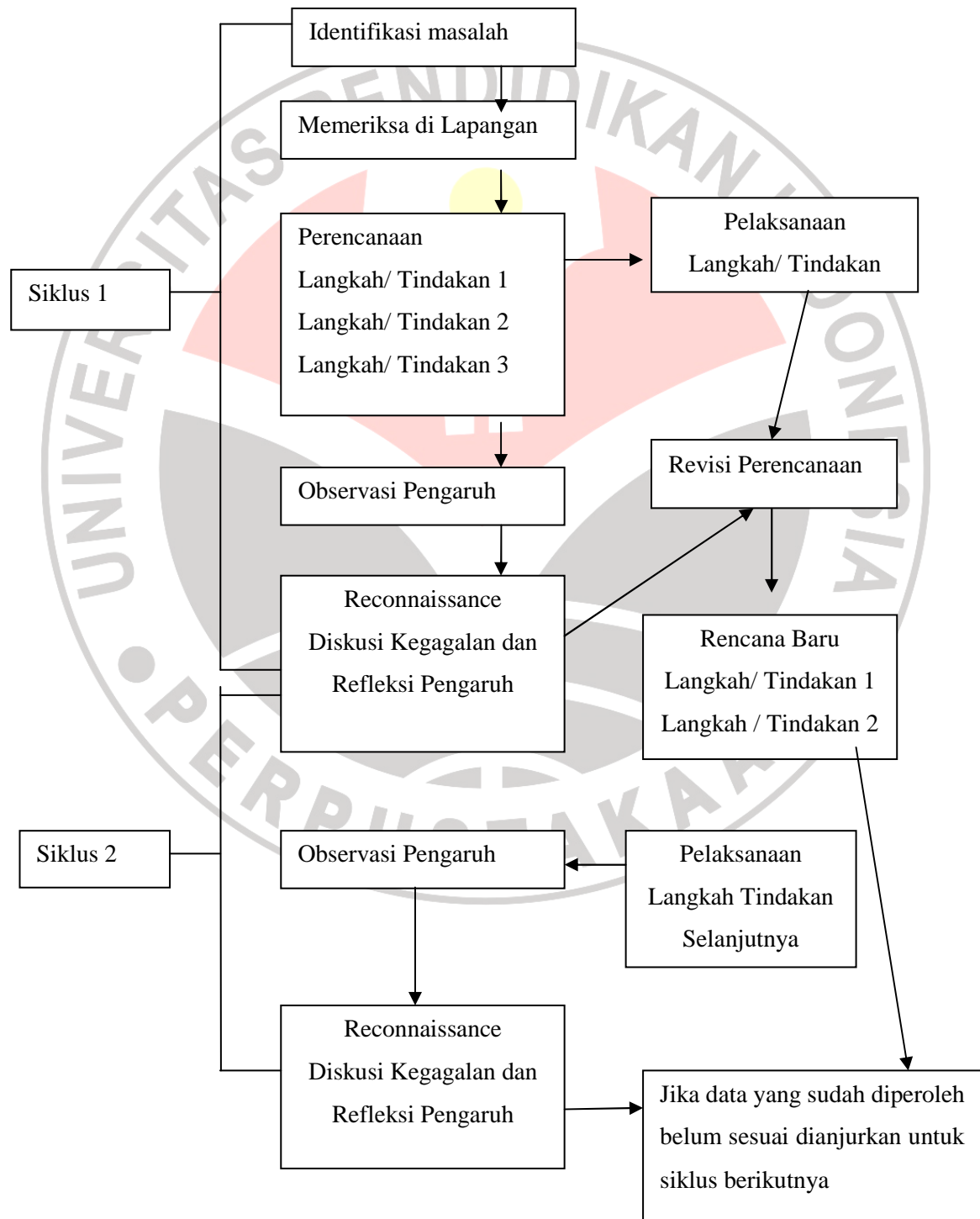
Alur penelitian dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan model Lewin yang dimodifikasi Elliot



Bagan 3.1

Alur Penelitian Dua Kali Tindakan

Model Lewin Modifikasi Elliot



- 1) Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi awal yaitu membagikan angket dan mewawancarai siswa dan guru bidang studi.
- 2) Identifikasi masalah terhadap hasil observasi awal.
- 3) Perencanaan tindakan kelas untuk setiap siklus.

Sebelum penelitian tindakan kelas peneliti menyusun perencanaan tindakan dengan melakukan kegiatan-kegiatan berikut ini.

- 1) Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan analisis masalah dan membuat rancangan yang strategis berdasarkan analisis masalah yang telah ditetapkan dan menyusun rancangan program. Rancangan dilakukan pada setiap awal siklus oleh peneliti utama guru. Hal yang tertuang dalam rancangan berkaitan dengan pembuatan rencana pembelajaran dan satuan pelajaran yang akan dilaksanakan serta tindakan-tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran dan pengamatannya.

- 2) Tindakan

Kegiatan tindakan adalah pelaksanaan dari rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan pelaksanaan tindakan merupakan tindakan pokok dalam siklus PTK, kegiatan ini dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan observasi. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan proses belajar mengajar yang

dilakukan menggunakan metode dan teknik yang sesuai dan cocok dengan situasi kelas.

3) Pengamatan

Pengamatan adalah upaya untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung, dengan atau tanpa alat bantu. Pada penelitian ini, dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi siswa yang telah disediakan mengenai keaktifan dan reaksi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan format kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan dengan menampilkan kegiatan guru dan kegiatan siswa. Pengamatan dalam penelitian ini dibantu oleh observer. Pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti utama berkaitan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, sedangkan pengamatan yang dilakukan observer adalah mengamati kegiatan guru dan siswa dalam format KBM yang telah disediakan dalam mengamati keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Hasil observasi ini kemudian didiskusikan dengan guru untuk melihat tindakan apa yang telah dilaksanakan atau apa yang belum dilaksanakan. Hasil diskusi dalam tim peneliti kemudian akan menjadi bahan perenungan guru dan peneliti dalam tahap refleksi.

4) Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami, memakai proses dan hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menetapkan langkah-langkah lebih lanjut dalam mencapai tujuan. Pada penelitian ini yang akan dilakukan dalam kegiatan refleksi adalah melakukan pengkajian terhadap seluruh proses pembelajaran berbicara dalam satu siklus. Pada tahap ini, peneliti dan guru berusaha menemukan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang tidak perlu dilakukan dalam upaya perbaikan.

Berdasarkan masukan hasil refleksi, peneliti dan guru apa yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Hasil dari refleksi ini memungkinkan munculnya tindakan baru pada siklus berikutnya.

3.3 Subjek dan Sasaran Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 3 Cimahi tahun ajaran 2011-2012

3.3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 3 Cimahi. Siswa yang tergabung dalam kelas ini berjumlah 41 orang siswa, yang terdiri atas 20 siswi perempuan, dan 21 siswa laki-laki

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes kemampuan berbicara, lembar observasi, angket, wawancara, jurnal dan catatan lapangan.

3.4.1 Lembar Penilaian

Untuk melihat kemampuan siswa dalam berbicara, dibuat kriteria penilaian sebagai acuan peneliti dalam menganalisis hasil berbicara, sehingga kemampuan siswa tersebut terukur dan terlihat kemajuannya.

Tabel 3.1

Format Penilaian Berbicara (Mengemukakan Pendapat) dengan Menggunakan Teknik *Quiz Team*

No	Kriteria	Bobot Nilai
1.	Kejelasan suara	
	a. Suara sangat jelas dan pengaturan volumenya sangat cocok dengan kondisi, situasi, dan isi pembicaraannya.	5
	b. Pengaturan suara yang sudah bagus, hanya dijumpai ketidak cocokan.	4
	c. Volume suara yang kurang baik	3

	<p>pembicara tidak tahu bagaimana seharusnya ia mengatur suara.</p> <p>d. Pengaturan suara kurang baik pembicara tidak tahu bagaimana ia mengatur suara.</p> <p>e. Sulit sekali mengikuti pembicaraan karena tidak ada penyesuaian suara. Suara tidak jelas dan terlalu lemah.</p>	<p>2</p> <p>1</p>
2	<p>Kelancaran Berbicara</p> <p>a. Sangat lancar, baik dari segi penguasaan isi maupun bahasa.</p> <p>b. Pembicaraan lancar, hanya ada sedikit gangguan yang tidak begitu berarti.</p> <p>c. Pembicara cukup lancar walaupun ada gangguan.</p> <p>d. Pembicara kurang lancar, agak sedikit terhenti.</p> <p>e. Pembicara sangat tidak lancar, banyak diam dan gugup.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3	<p>Hubungan Isi dengan Topik</p> <p>a. Isi pembicaraan sangat cocok, benar-benar mewakili topik.</p> <p>b. Isi pembicaraan ada yang tidak cocok, tetapi bukan hal yang mengganggu.</p>	<p>5</p> <p>4</p>

	<p>c. Disana-sini dijumpai hal-hal yang kurang cocok antara isi dan topic, tetapi secara umum masih cukup baik.</p> <p>d. Lebih banyak lagi dijumpai hal-hal yang tidak cocok sehingga ada kesan tidak nyambung.</p> <p>e. Benar-benar dirasakan hampir tidak ada hubungan isi dengan topik, banyak sekali penyimpangan isi dari topik.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4	<p>Kemampuan berargumentasi</p> <p>a. Argumentasi yang digunakan logis, menggunakan pilihan kata yang tepat dan dapat menghargai lawan bicara.</p> <p>b. Argumentasi yang diungkapkan masih logis walaupun tidak berhubungan dengan isi pembicaraan.</p> <p>c. Pemilihan kata yang digunakan cukup baik dan cukup bisa menghargai lawan bicara.</p> <p>d. Argumentasi tidak berhubungan dengan isi pembicaraan, pilihan kata tidak sesuai, tidak menghargai lawan bicara.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

	e. Argumentasi sangat tiak logis, menggunakan pilihan kata buruk, sikap penuh emosi terhadap lawan bicara.	
5	Kualitas Isi	
	a. Isi pembicaraan sangat bermakna, sangat bermutu, hal-hal yang sangat penting untuk topik yang dibicarakan.	5
		4
	b. Isi pembicaraan sudah bagus, bermakna, tetapi belum sampai pada tingkat istimewa.	3
		2
	c. Kualitas isi memadai, tidak bagus tetapi tidak jelek pula.	1
	d. Dilihat dari kualitas isinya dirasakan cukup banyak kurangnya.	
	e. Isi pembicaraan sangat jauh dari memadai, tidak ada maknanya bagi topic yang dibicarakan.	

(Adaptasi dari Suhendar dalam Yulianto, 2007 :57-60)

3.4.2 Tes Kemampuan

Tes adalah seretan pertanyaan atau latihan sebagai alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Adapun tes yang dilakukan yaitu berupa tanya jawab mengenai pembelajaran berbicara sebagai umpan balik bagi siswa

sebelum menerima materi dan evaluasi. Lalu guru melihat hasil dari kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. (Arikunto, 1989 :224). Dalam penelitian ini terdapat 2 tes yaitu :

- 1) tes awal digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hal ini diperlukan sebagai pembandingan tes akhir,
- 2) tes akhir digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa.

3.4.3 Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan alat pengamatan yang digunakan untuk melihat aktifitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi berfungsi juga sebagai bahan refleksi pembelajaran berikutnya. Lembar observasi terdiri atas dua bagian, yaitu lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Bentuk-bentuk instrumennya dapat digambarkan sebagai berikut :

1) Lembar Observasi Aktifitas Guru

Lembar observasi aktifitas guru berfungsi untuk mengamati dan mengevaluasi keterampilan guru dalam menyampaikan materi dan mengendalikan kelas selama proses belajar-mengajar berlangsung.

Adapun contohnya formatnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Format Observasi Aktifitas Guru

Sekolah : SMA Negeri 3 Cimahi

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : X-

Hari/ tanggal :

Siklus ke- :

No	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	<p>Kemampuan Membuka Pelajaran</p> <p>a. Menarik perhatian siswa</p> <p>b. Memotivasi siswa</p> <p>c. Memberi acuan materi yang akan diajarkan</p> <p>d. Membuat kaitan bahan ajar lama dengan bahan ajar baru</p>				
2.	<p>Sikap Peneliti dalam Proses Pembelajaran dengan Teknik <i>Quiz Team</i>.</p> <p>a. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa</p> <p>b. Gerakan badan tidak mengganggu</p>				

	<p>perhatian siswa</p> <p>c. Antusiasme penampilan/ mimik</p> <p>d. Mobilitas posisi tempat dalam kelas/ ruang praktik</p>				
3.	<p>Pengusaa Materi</p> <p>a. Materi yang disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan</p> <p>b. Kejelasan dalam menerangkan materi</p> <p>c. Kejelasan dalam memberikan contoh</p> <p>d. Mencerminkan keluasan wawasan</p>				
4.	<p>Proses Pembelajaran dengan Teknik <i>Quiz Team</i>.</p> <p>a. Menyelenggarakan diskusi kelompok</p> <p>b. Membiasakan siswa untuk dapat mengolah informasi dengan kelompoknya</p> <p>c. Menugaskan siswa untuk</p>				

	<p>mengungkapkan pendapat, ide/gagasan, komentar hasil diskusi</p> <p>d. Menyelenggarakan <i>Quiz</i> antar kelompok dengan mengemukakan argumen masing-masing kelompok</p>				
5.	<p>Kemampuan dalam menggunakan Teknik <i>Quiz Team</i>.</p> <p>a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan jenis teknik <i>Quiz Team</i></p> <p>b. Tepat saat penggunaan teknik <i>Quiz Team</i> dalam proses pembelajaran</p> <p>c. Terampil saat mengoperasikan teknik <i>Quiz Team</i></p> <p>d. Membantu meningkatkan proses pembelajaran</p>				
6.	<p>Kemampuan Menutup Pelajaran</p> <p>a. Meninjau kembali pokok bahasan</p> <p>b. Memberikan kesempatan bertanya</p> <p>c. Memberi tugas</p>				

	d. Menginformasikan bahan/ materi berikutnya				
	e. Mengucapkan salam				

Komentar mengenai aktivitas guru :

2) Lembar Observasi Aktifitas Siswa

Lembar observasi aktifitas siswa adalah lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Adapapun lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Format Observasi Aktivitas Siswa

Sekolah : SMA Negeri 3 Cimahi

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : X-

Hari/ tanggal :

Siklus ke- :

No	Aktivitas	Jumlah Siswa
1	<p>Aktivitas Siswa selama mengikuti proses belajar mengajar dengan Teknik <i>Quiz Team</i></p> <ul style="list-style-type: none">a. Siswa memperhatikan penjelasan gurub. Siswa aktif dalam berdiskusi kelompokc. Siswa berani saat mengemukakan pendapat atau argumentasi dalam kegiatan pelaksanaan <i>Quiz Team</i>d. Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru	
2	<p>Perilaku siswa yang tidak sesuai dengan PBM.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Melamunb. Mengobrol dengan temanyac. Melakukan pekerjaan lain	

3.4.4 Angket

Angket adalah salah satu teknik pengumpulan data yang berbentuk kumpulan pertanyaan (Hadeli, 2006:75)

Angket yang diberikan kepada siswas sebelum dan setelah selesai seluruh pelaksanaan tindakan. Angket bertujuan untuk mengetahui sejauh mana respon atau sikap siswa terhadap penerapan metode active learning teknik *Quiz Team* pada pembelajaran berbicara.

DAFTAR ANGKET PRATINDAKAN

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

1. tulislah nama dan kelas pada tempat yang di sediakan.
2. Pertayaan berjumlah 5 buah
3. Semua pertanyaan berbentuk pilihan. Jawablah pertanyaan tersebut dengan memberikan tanda silang pada jawaban yang anda anggap benar (a,b atau c

1. Apakah anda menyukai pelajaran bahasa Indonesia?

- a) Ya
- b) Tidak
- c) Kurang

2. Apa alasan Anda menyukai pelajaran bahasa Indonesia?

- a) Pembelajaranya menyenangkan
- b) Materinya menarik

3. Apa alasan Anda tidak menyukai pelajaran bahasa Indonesia?

- a) Pembelajarannya membosankan
- b) Materinya membosankan

4. Apa hambatan Anda ketika berbicara?

- a) Takut mengungkapkan ide kepada teman-teman
- b) Rasa kurang percaya diri
- c) guru kurang memberi motivasi

5. Pernahkah Anda mengalami pembelajaran berbicara yang menyenangkan?

- a) Pernah
- b) Tidak pernah

DAFTAR ANGKET SISWA

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

1. tulislah nama dan kelas pada tempat yang di sediakan.
2. Pertayaan berjumlah 10 buah
3. Semua pertanyaan berbentuk pilihan. Jawablah pertanyaan tersebut dengan memberikan tanda silang pada jawaban yang anda anggap benar (a,b atau c)

b)

1. Apakah anda menyukai pelajaran bahasa Indonesia?

- d) Ya
- e) Tidak
- f) Kurang

2. Dalam pelajaran bahasa Indonesia, terdapat pokok keterampilan berbicara apakah anda menyukai pokok itu?

- b) ya
- b) tidak

3. pernahkah anda berbicara di depan kelas

- a) pernah
- b) tidak pernah
- c) jarang

4. pernahkah anda mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara

- c) pernah
- b) tidak pernah
- c) jarang

5. apakah anda menyukai berbicara di depan kelas

- a) suka
- b) tidak suka
- c) biasa saja

6. selama mengikuti pelajaran bahasa Indonesia pernahkah menggunakan Teknik *Quiz Team* ?

- a) pernah
- b) tidak pernah
- c) jarang

7. menurut anda dengan menggunakan Teknik *Quiz Team* apakah akan meningkatkan keterampilan berbicara?

- c) Ya
- b) tidak

8. Apakah dengan menggunakan Teknik *Quiz Team*

3.4.6 Jurnal

Jurnal dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai respon siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Data tersebut dapat membantu peneliti untuk melakukan proses belajar mengajar selanjutnya apabila pembelajaran yang sudah berlangsung kurang berhasil. Jurnal diberikan kepada siswa diakhir pembelajaran. Jurnal siswa dimodifikasi sedemikian rupa agar siswa tidak merasa bosan dengan pengevaluasian yang dilakukan penulis.

Format Jurnal Siswa

Nama :

Kelas :

1. Apa yang telah anda dapatkan dalam pembelajaran hari ini ?
2. Kesan apa yang telah anda dapatkan dengan pembelajaran seperti ini?
3. Kesulitan apa yang anda temukan dengan menggunakan teknik pembelajaran ini?
4. Apa saran Anda untuk pembelajaran yang akan datang?

3.4.7 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan harian yang ditulis oleh guru setelah proses pembelajaran berakhir. Catatan lapangan dimaksudkan untuk mengungkapkan aktivitas siswa dan guru yang tidak dapat diungkapkan dengan menggunakan lembar observasi dan sebagai bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya.

Tabel 3.4

Format Catatan Lapangan Pembelajaran Berbicara Siklus I

Catatan lapangan	Kendala/ Kesulitan	Solusi/ Saran Perbaikan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini berupa hasil tes keterampilan berbicara siswa serta instrumen observasi berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru. Metode observasi ini memudahkan peneliti untuk turut berpartisipasi secara wajar dalam kegiatan penelitian.

Peneliti didampingi oleh seorang observer yang akan mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran. Dalam hal ini, observer juga berperan sebagai guru mitra yang turut membantu proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut .

1) Teknik Observasi/ pengamatan

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran. Pengamatan partisipatif dilakukan oleh orang-orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dapat dilaksanakan dengan pedoman pengamatan (format, daftar cek), catatan lapangan, jurnal harian, observasi aktivitas di kelas, penggambaran interaksi dalam kelas, alat perekam elektronik, atau pemetaan kelas (Kunandar, 2008: 143).

Pengamatan sangat cocok untuk data kualitatif, misalnya perilaku, aktivitas, dan proses lainnya.

2) Teknik wawancara Pedoman wawancara dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara untuk guru atau observer. Wawancara dilaksanakan setelah selesai seluruh tindakan pada setiap siklus yaitu siklus ke-1 hingga siklus ke-2. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui respon guru terhadap penerapan metode pembelajaran aktif teknik *Quiz Team* untuk pembelajaran berbicara. Wawancara diperlukan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami oleh guru untuk evaluasi selanjutnya.

3) Studi Dokumentasi

Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi siswa, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset, seperti (rapor siswa, absensi siswa). Data ini sebagai penguat penelitian Tindakan Kelas yang sudah berlangsung.

4) Teknik Evaluasi/ Tes

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk menguji subjek untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan butir-butir soal atau instrumen soal yang mengukur hasil belajar sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

3.6 Prosedur Pengolahan Data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh melalui pembelajaran berbicara, yaitu setiap aktivitas yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Secara garis besar hasil pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Tingkatan keberhasilan berbicara

- 1) Menghitung skor siswa tiap siklus sehingga akan terlihat perkembangan siswa pada tiap siklus.
- 2) Menghitung tingkat kemampuan tertinggi, terendah, dan kemampuan rata-rata pada setiap siklusnya.

$$\text{Tingkat penguasaan rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Skor total maksimum}} \times 100\%$$

B. Menganalisis Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berikut ini adalah interpretasi data untuk aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran berbicara dengan teknik *Quiz Team*. Data tersebut diolah secara langsung melalui jumlah skor dalam skala ordinal. Tingkat keberhasilan akan dibagi menjadi empat kategori yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.5

Interpretasi Penilaian Observasi Aktivitas Guru dengan Teknik *Quiz Team*

Persentase rata-rata %	Kategori
3,5-4,0	Sangat baik
2,5-3,4	Baik
1,5-2,4	Cukup
Kurang dari 1,5	Kurang

C. Menganalisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Peneliti menghitung persentase setiap kategori untuk setiap tindakan yang dilakukan oleh observer dan menghitung rata-rata persentase dari observer untuk mengetahui perkembangan setiap siklusnya.

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{rata-rata}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

D. Hasil Belajar

Pengolahan data untuk aspek kognitif siswa diolah secara kuantitatif langsung melalui penskoran dalam skala ordinal. Tingkat keberhasilan akan dibagi menjadi lima kategori skala ordinal, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah, sedangkan pengolahan data untuk aspek afektif diolah secara kualitatif, kemudian di konversi kedalam bentuk penskoran kuantitatif. Penskoran kuantitatif untuk aspek afektif siswa dibagi menjadi lima kategori skala ordinal, yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang, sangat kurang.

E. Kategori Data dan Interpretasi Data

Data yang telah dianalisis dan direfleksikan kemudian diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan faktor penelitian. Data dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan siswa dalam berbicara dengan menggunakan teknik *Quiz Team* data tersebut dikategorikan menjadi empat tingkatan, yaitu :

1. Sangat Baik 80-100%
2. Baik 66-79 %
3. Cukup 50-65 %
4. Kurang < 50%